

ABSTRAK

Patrisius Rato, 18.75.6417. *Mbeyo Uma Masyarakat Tendambepa dalam Tinjauan Ensiklik Laudato Si dan Relevansinya bagi Keutuhan Ciptaan*. Skripsi, Program Sarjana, Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2022.

Tujuan penulisan skripsi ini ialah meninjau perilaku masyarakat Tendambepa dalam ritus *mbeyo uma* yang adalah sebuah ritus membat hutan atau usaha mengolah alam sebagai sumber kebutuhan pokok masyarakat. Ditinjau dari perspektif etika dan moral lingkungan hidup, maka *mbeyo uma* merupakan kegiatan yang kurang terpuji. Oleh karena itu, Ensiklik *Laudato Si* menjadi tolok ukur masyarakat Tendambepa dalam mencintai kehidupan sekaligus merawat alam sebagai rumah bersama. Sehubungan dengan hal itu, masyarakat Tendambepa harus menjaga alam dan memperhatikan lingkungan hidup agar keindahan alam tetap terpelihara. Ensiklik *laudato si* juga menjelaskan secara eksplisit maupun implisit segala bentuk tindakan yang ramah lingkungan. Seruan Paus Fransiskus dalam *laudato si* sebagai langkah konkret untuk tetap menjaga rumah bersama serta keutuhan ciptaan.

Untuk memenuhi tujuan penulisan skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dan studi pustaka. Metode penelitian lapangan dimaksudkan agar dapat memperkaya penulis dalam mempelajari secara baik tentang tradisi *mbeyo uma* masyarakat Tendambepa. Selain itu, penulis juga menggali nilai-nilai yang terkandung dalam ritus *mbeyo uma*. Penulis juga menggunakan studi pustaka. Studi pustaka dipusatkan pada seruan Paus Fransiskus dalam Ensiklik *Laudato Si* dan juga berbagai literatur yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan juga reverensi-reverensi aktual lainnya yang dianggap relevan dengan tema dan judul yang dipilih dalam penulisan skripsi ini. Berdasarkan pendalaman tersebut, dapat dikumpulkan sejumlah pokok pemikiran penting yang berkaitan dengan *mbeyo uma* masyarakat Tendambepa dalam tinjauan *laudato si* serta usaha dan semangat untuk menjaga keutuhan ciptaan. Penelusuran latar belakang menunjukkan bahwa tradisi *mbeyo uma* merupakan usaha membat hutan menjadi kebun ladang, dengan maksud agar dapat mengatasi kesenjangan hidup masyarakat Tendambepa. Dalam pelaksanaan *Mbeyo uma* memiliki tahap-tahap penting. Pelaksanaan *mbeyo uma* belum memperhatikan dan mempertimbangkan segala aspek yang berkaitan dengan keindahan dan kelestarian lingkungan alam. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk membantu semua orang untuk mengenal budaya *mbeyo uma* dan sekaligus mengajak masyarakat kepada pertobatan ekologis. Masyarakat manusia harus mendapatkan pendidikan yang baik agar tidak terjerumus pada kesalahan yang mengakibatkan kehancuran. Alam adalah rumah bersama dan oleh karena itu sebagai makhluk yang memiliki akal budi hendaknya menjaga alam secara baik. Tugas untuk menjaga alam sudah dikumandangkan dalam Ensiklik *Laudato Si*. Melalui, ensiklik ini Paus mengajak seluruh umat manusia untuk mencintai ciptaan yang luar biasa ini serta menjaga rumah bersama sebagai tempat yang memberikan kehidupan dan sekaligus menjadi tempat untuk berlindung. Rumah bersama mesti dirawat secara baik agar tetap terpelihara. Rumah bersama (bumi) juga harus menjangkakan kehidupan bagi generasi yang akan datang.

Kata Kunci: *Mbeyo Uma*, Paus Fransiskus, Ensiklik *Laudato Si*, Lingkungan Hidup, Keutuhan Ciptaan

ABSTRACT

Patrisius Rato, 18.75.6417. *Mbeyo Uma the Tendambepa Community in Review of the Encyclical *Laudato Si* and Its Relevance to the Integrity of Creation*. Thesis, Undergraduate Program, Theology-Philosophy Study Program of Catholic Religion, Ledalero Catholic Philosophy College, 2022.

The purpose of writing this thesis is to review the behavior of the Tendambepa community in the *mbeyo ritual uma* which is a rite of clearing forests or an effort to cultivate nature as a source of basic needs for the community. From the perspective of environmental ethics and morals, *mbeyo uma* is an activity that is less than commendable. Therefore, the Encyclical *Laudato Si* becomes the benchmark for the Tendambepa community in loving life while caring for nature as a common home. In this regard, the people of Tendambepa must protect nature and pay attention to the environment so that the beauty of nature is preserved. The encyclical *laudato si* also explains explicitly or implicitly all forms of environmentally friendly actions. Pope Francis' call in *laudato si* is a concrete step to maintain the common home and the integrity of creation.

To fulfill the purpose of writing this thesis, the author uses the type of field research and literature study. The field research method is intended to enrich the author in studying well about the *mbeyo uma tradition of the Tendambepa* community. In addition, the author also explores the values contained in the *mbeyo uma rite*. The author also uses a literature study. The literature study is centered on Pope Francis' call in the Encyclical *Laudato Si* and also various literatures related to the environment as well as other actual references that are considered relevant to the theme and title chosen in writing this thesis.

Based on this study, a number of important ideas related to the *mbeyo uma* of the Tendambepa community can be collected in a *laudato si review* as well as the efforts and enthusiasm to maintain the integrity of the creation. A background search shows that the *mbeyo uma tradition* is an attempt to clear the forest into field gardens, with the aim of overcoming the life gap of the Tendambepa community. In the implementation of *Mbeyo uma* there are important stages. The implementation of *mbeyo uma* has not paid attention to and considered all aspects related to the beauty and preservation of the natural environment. The purpose of writing this thesis is to help everyone get to know the *mbeyo uma culture* and at the same time invite people to ecological conversion. Human society must get a good education so as not to fall into mistakes that lead to destruction. Nature is a common house and therefore as a creature who has reason should take good care of nature. The duty to protect nature has been stated in the Encyclical *Laudato Si*. Through this encyclical, the Pope invites all human beings to love this extraordinary creation and to take care of the common home as a place that gives life and is a place of refuge. A shared house must be cared for properly to keep it beautiful. The beauty of nature will bring peace and coolness to all who inhabit it. The common house (earth) must also promise life for generations to come.

Keywords: *Mbeyo Uma*, Pope Francis, Encyclical *Laudato Si*, Environment, Integrity of Creation

